

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Selain itu, pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia yang memiliki peran strategis dalam keberlangsungan kehidupan umat di dunia (Yuliasari, 2017). Melalui proses pendidikan, individu berkesempatan untuk meningkatkan kualitas diri dan mempersiapkan kemampuan dalam menghadapi berbagai perubahan yang muncul seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih jauh, pendidikan menjadi fondasi bagi terbentuknya generasi masa depan yang berkualitas. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran perlu mengadopsi inovasi yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, termasuk dalam menunjukkan kesantunan berbahasa. Untuk mencapai ini, penting untuk memberikan siswa kesempatan berpikir kreatif dalam memilih cara berbahasa yang sesuai dengan situasi yang mereka hadapi. Pengembangan kemampuan untuk memahami dan membuat teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan baik. Komunikasi ini diwujudkan dalam bentuk teks. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks menjadi landasan untuk mengembangkan kompetensi dasar dalam mata pelajaran ini, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan cara ini, siswa menjadi

lebih mudah memahami berbagai jenis teks dan menerapkan pengetahuan tersebut saat menulis.

Siswa mendapatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran yang melibatkan pendidik, siswa, bahan ajar, dan media pembelajaran. Setiap komponen ini memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran, seperti pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP N 3 Purwokerto yang mempelajari teks deskriptif. Teks yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencerminkan sistem budaya masyarakat, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem perilaku (Agustina, 2017). Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi bagi siswa, tetapi juga sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Penggunaan bahasa berkaitan erat dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan menulis memiliki keterhubungan yang saling melengkapi dengan keterampilan lainnya. Menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif dan produktif, serta dipandang sebagai yang paling kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Kompleksitas tersebut tercermin dari masih rendahnya kemampuan menulis siswa. Hal ini selaras dengan temuan Kasmaboti (2016) yang mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh kurang optimalnya penerapan tahapan mengarang. Dalam praktik pembelajaran, guru umumnya hanya memberikan materi yang telah disiapkan dan meminta siswa menulis sesuai tema, tanpa memberikan pendampingan maupun pemantauan selama proses penulisan berlangsung.

Pemilihan SMP Negeri 3 Purwokerto sebagai lokasi penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan mendasar terkait fenomena dan permasalahan nyata yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks deskripsi. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII masih berada pada tahap cukup, bahkan sebagian siswa mengalami kesulitan signifikan dalam mengamati objek secara detail dan sistematis. Fenomena ini terlihat dari ketidakmampuan siswa memusatkan perhatian pada objek yang digambarkan, sehingga tulisan yang dihasilkan sering kali bergeser menjadi teks eksplanasi. Selain itu, siswa menghadapi kendala teknis seperti kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraf yang padu, penggunaan bahasa yang tidak efektif, serta keterbatasan kosakata.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan kondisi bahan ajar di sekolah yang masih terbatas pada sumber belajar konvensional dari pemerintah, yang dinilai kurang menarik, kurang relevan dengan konteks lingkungan siswa, serta minim penggunaan bahan visual sebagai stimulus menulis. Di sisi lain, SMP Negeri 3 Purwokerto memiliki potensi fasilitas yang sangat mendukung inovasi pembelajaran digital, yaitu ketersediaan jaringan *Wi-Fi* di setiap ruang belajar. Hal ini menjadi peluang bagi peneliti untuk menerapkan bahan ajar berbasis *heyzine flipbook* yang interaktif. Pemilihan lokasi ini juga bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Banyumas kepada siswa kelas VII yang berada pada masa peralihan dari sekolah dasar, guna membentuk sikap dan karakter yang selaras dengan kearifan lokal di lingkungan tempat mereka tinggal.

Saat ini, perhatian banyak tertuju pada Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam sistem pendidikan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada pengalaman dan relevansi konteks siswa. Salah satu aspek yang ditekankan adalah pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi yang lebih luas, termasuk keterampilan kritis dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk tidak hanya fokus pada teks, tetapi juga pada pengalaman nyata yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Namun, tantangan yang muncul adalah masih adanya ketergantungan pada sumber belajar tertentu, seperti buku teks dari pemerintah. Hal ini dapat membatasi eksplorasi siswa terhadap beragam jenis teks dan konteks yang lebih menarik. Meskipun Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, masih ada kebutuhan untuk memperbanyak referensi bacaan yang menarik dan relevan, serta meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan ini.

Pembelajaran berbasis teks memungkinkan siswa untuk menemukan dan menggunakan teks sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk mencapai kompetensi ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui tiga tahap yang saling berkaitan: (1) pemodelan, (2) kerja sama dalam membangun atau mengembangkan teks, dan (3) mengembangkan teks secara mandiri (Mahsum, 2014: 112). Ketiga tahap ini perlu dilaksanakan secara berurutan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan membuat teks. Dalam

sebuah teks, siswa berkomunikasi untuk memahami dan menggunakan teks sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menerapkan pengetahuan itu saat menulis.

Pemahaman siswa terhadap teks deskripsi sering kali terbatas, salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat baca. Hal ini juga dipengaruhi oleh bahan ajar yang kurang relevan, kurang menarik, dan kurang memenuhi kebutuhan individu para siswa. Sebagian besar siswa kurang mampu memusatkan perhatian pada objek yang mereka gambarkan, sehingga teks yang dihasilkan cenderung bergeser menjadi teks eksplanasi. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar, khususnya dalam menulis teks deskripsi berbasis budaya Banyumas, sangat penting agar siswa dapat lebih mudah memahami teks deskripsi yang mereka pelajari.

Dalam situasi ini merupakan kesempatan untuk mengenalkan budaya Banyumas sekaligus dapat ditingkatkan melalui pengembangan bahan ajar. Bahan ajar sendiri merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Ika Lestari (2013), bahan ajar merupakan perangkat atau media pembelajaran yang berisi materi, metode, ruang lingkup, serta prosedur evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan, yaitu memperoleh kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar memiliki banyak manfaat, salah satunya membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Tujuan pembelajaran teks deskripsi sama pentingnya dengan kemampuan mendeskripsikan suatu objek secara mendetail. Priyatni (2014) menegaskan bahwa teks deskripsi adalah teks yang

menggambarkan suatu objek atau keadaan sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman langsung dari penulis.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pentingnya pembelajaran teks deskripsi untuk mengantar keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa yakni mengamati objek secara detail dan sistematis
2. Penguasaan siswa terhadap keterampilan menulis teks deskripsi masih berada pada tahap cukup, bahkan beberapa mengalami kesulitan
3. Siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraf yang padu, penggunaan bahasa yang tidak efektif dan kosakata terbatas, serta kesulitan dalam mendeskripsikan objek secara detail
4. Keterbatasan bahan pembelajaran yang menarik, kurangnya contoh teks deskripsi yang berkualitas, dan minimnya penggunaan bahan visual sebagai stimulus menulis.

C. Batasan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang serta hasil identifikasi permasalahan, penelitian ini diarahkan pada pengembangan bahan ajar berupa *heyzine flipbook* berisi teks deskripsi yang berlandaskan budaya Banyumas. Bahan ajar tersebut diujikan pada siswa kelas VII di satu sekolah di Kota Purwokerto sebagai sampel populasi yakni di kelas VII A dan VII B pada kegiatan pembelajaran

menulis teks deskripsi. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang sama yakni Tahun Akademik 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan ruang lingkup masalah yang telah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar *heyzine flipbook* teks deskripsi berbasis budaya Banyumas bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar *heyzine flipbook* tek deskripsi berbasis budaya Banyumas bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan bahan ajar *heyzine flipbook* tek deskripsi berbasis budaya Banyumas bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto?
4. Bagaimana tingkat keefektifan pengembangan bahan ajar *heyzine flipbook* teks deskripsi berbasis budaya Banyumas bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, arah penelitian ini ditetapkan dengan jelas untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sejak awal. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menghasilkan dan mengembangkan bahan ajar berupa teks deskripsi yang di dalamnya memuat unsur-unsur budaya Banyumas. Bahan ajar tersebut ditujukan bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto agar mereka tidak hanya memahami struktur dan kaidah teks deskripsi, tetapi juga memperoleh pengetahuan

mengenai kekayaan budaya lokal. Dengan demikian, seluruh proses penelitian dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya.

1. Menjelaskan analisis kebutuhan bahan ajar *heyzine flipbook* teks deskripsi berbasis budaya Banyumas bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto.
2. Menjelaskan pengembangan bahan ajar *heyzine flipbook* teks deskripsi yang bermuatan budaya Banyumas bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto.
3. Mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar *heyzine flipbook* teks deskripsi yang bermuatan budaya Banyumas bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto.
4. Mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar *heyzine flipbook* teks deskripsi yang bermuatan budaya Banyumas bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun untuk memberikan kontribusi baik terhadap pengembangan keilmuan maupun terhadap penerapannya di bidang pendidikan. Pada ranah keilmuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan memperkuat dasar keilmuan mengenai pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis budaya Banyumas bagi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa kelas VII karena bahan ajar yang dikembangkan diproyeksikan mampu meningkatkan keterampilan menulis mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat penelitian ini bagi siswa SMP Negeri 3 Purwokerto kelas VII di SMP

Negeri 3 Purwokerto adalah bahan ajar yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis mereka dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dengan metode pembelajaran yang interaktif, siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto akan lebih mudah mempelajari bahasa Indonesia sambil memahami nilai-nilai budaya Banyumas. Selain itu, nilai-nilai budaya Banyumas yang diajarkan dapat membentuk sikap dan karakter untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto, apalagi mereka ini peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama jadi perlu diajarkan terkait membentuk sikap dan karakter, sehingga mereka bisa menerapkannya ketika berhadapan langsung dengan situasi kehidupan di Indonesia, khususnya di Banyumas.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan terkait bahan ajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Purwokerto yang memuat budaya Banyumas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian pengembangan yang lebih inovatif di bidang serupa. Manfaat penelitian ini bagi dunia pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya ragam materi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan juga diharapkan dapat menjadi pelengkap sekaligus penyempurna bagi materi sejenis yang telah tersedia sebelumnya.

G. Spesifikasi Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini dirancang dengan menetapkan sejumlah kriteria dan karakteristik tertentu yang menjadi dasar dalam penyusunan produk.

Dengan kata lain, proses pengembangan produk pada penelitian ini memiliki spesifikasi khusus yang mengacu pada berbagai aspek penting yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga setiap tahap perancangannya dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Platform

- a. Bahan ajar berbentuk *e-book* dikembangkan dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap capaian pembelajaran dan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. *E-book* disusun agar dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja, sekaligus mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Kehadiran *e-book* ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi, serta meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan media digital selama kegiatan pembelajaran.

2. Konten Pembelajaran

- a. Pengembangan ini menghasilkan sebuah *e-book* digital yang disajikan melalui platform *Heyzine Flipbook* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus utama pada materi teks deskripsi.
- b. *E-book* elektronik yang dikembangkan memuat unsur teks, ilustrasi visual, serta video pembelajaran yang selaras dengan materi, dan dilengkapi komponen pendukung seperti sampul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, daftar pustaka, hingga profil penulis.

- c. *E-book* digital tersebut berperan sebagai bahan ajar pelengkap bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sekaligus sebagai media belajar interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.

H. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup konsep yang digunakan, definisi operasional dalam penelitian pengembangan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar digital diartikan sebagai proses penyusunan dan pembuatan materi ajar berbasis digital yang ditujukan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII. Bahan ajar disusun secara interaktif dan mudah diakses melalui platform berbasis web (*heyzine flipbook*), yang mencakup teks, gambar, video, serta latihan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Bahan ajar *flipbook* teks deskripsi berbasis budaya Banyumas adalah inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses bagi siswa. Melalui platform *heyzine flipbook*, ada beberapa materi dan aktivitas belajar Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.
3. *Heyzine flipbook* adalah sebuah situs web sederhana yang menjadi media utama dalam penyampaian bahan ajar digital. *Heyzine flipbook* didesain untuk memberikan akses mudah kepada siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia, termasuk fitur interaktif, tampilan yang *user-friendly*, serta dapat diakses dari berbagai perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphone.

4. Pembelajaran teks deskripsi kelas VII adalah Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami teks bacaan dan menulis. Kurikulum ini menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa, memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi ide dan kreativitas yang berbasis Budaya Banyumas. Aspek-aspek yang penting dalam penulisan deskripsi meliputi kemampuan mengidentifikasi objek, penggunaan kata sifat yang tepat, penerapan Bahasa yang detail dan spesifik, serta pengorganisasian tulisan yang sistematis.

